

Vol 10 No 2 Hal 244 - 252	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
------------------------------	--	---------------

STRATEGI PENDIDIKAN KELUARGA SELAMA PANDEMI PADA ANAK USIA DINI DI PAUD SKB GUDO JOMBANG

Wahyu Rif'atus Sholihah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
wahyu.17010034076@hms.unesa.ac.id

Wiwin Yulianingsih

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
wiwinyulianingsih@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli /2021
Disetujui 27 /21
Dipublikasikan 28/21

Kata Kunci:

Strategi Pendidikan Keluarga

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengharuskan anak-anak belajar dari rumah. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah di bawah bimbingan orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak merupakan peran yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak. Adapun orang tua yang mempunyai kesempatan terbatas dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah, mereka tetap berusaha untuk meluangkan waktu supaya bisa menemani belajar dari rumah, memberikan motivasi pada anak, mengajarkan dan membiasakan sikap disiplin serta menciptakan lingkungan yang nyaman untuk menunjang proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan mengkaji strategi orang tua dalam memberikan pendampingan belajar dari rumah dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini sesuai dengan aspek perkembangannya. Penelitian ini menggambarkan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu orang tua anak layanan usia 4-5 tahun dan ketua pokdi Anak Usia Dini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa strategi orang tua dalam mengatur waktu secara presisi mulai dari memberikan pendampingan kepada anak sebisa mungkin dengan efektif, penanaman pendidikan karakter seperti pembiasaan pada anak untuk bertanggung jawab, disiplin dan menghormati orang yang lebih tua. Strategi ini digunakan orang tua dalam menciptakan kondisi yang inovatif dalam pembelajaran.

Abstract

The Covid-19 pandemic has forced children to study from home. All learning activities are carried out at home under the guidance of parents. The role of parents in educating children is a very important role to pay attention to the growth and development of children. As for parents who have limited opportunities in accompanying children while learning from home, they still try to take the time to accompany them to learn from home, motivate children, teach and get used to discipline and create a comfortable environment to support the learning process so that it runs smoothly. effective. This study aims to describe by examining the strategies of parents in providing learning assistance from home in transforming knowledge to early childhood according to their developmental aspects. This study describes the type of field research or field research that is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were parents of children aged 4-5 years and the head of the Early Childhood Group. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the strategy of parents in managing time precisely starts from providing assistance to children as effectively as possible, planting character education such as habituation of children to be responsible, disciplined and respecting elders. This strategy is used by parents in creating innovative conditions in learning.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

PENDAHULUAN

Isu saat ini adalah *Coronaviruss Disease* atau Covid-19. Virus ini telah ada selama setahun dan telah menyebabkan masalah besar di Negara di seluruh dunia. Wabah ini awalnya ditemukan di Wuhan (China) kurang lebih pada 2019. Lebih dari 200 Negara didunia telah terpapar musibah mematikan dari wabah tersebut. Per 31 Maret 2020, 719.758 kasus telah dikonfirmasi di seluruh dunia, angka ini belum termasuk jumlah kematian di dunia. Sementara itu per 31 Maret 2020, jumlah kematian secara global telah mencapai 33.673 (Setiati & Azwar 2020).

Virus ini berdampak pada banyak bidang kehidupan seperti ekonomi, masyarakat bahkan pendidikan. Hal ini membuat masyarakat berusaha menghindari penyebaran wabah ini, seperti dengan melaksanakan aktivitas pekerjaan atau pendidikan di rumah atau secara online (di internet). Hampir semua Negara telah menerapkan system belajar di rumah yang dapat dilakukan dirumah, bahkan jika mereka harus mengubah sistem belajar setiap siswa. Hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan hak untuk belajar.

Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, aturan mengenai semua aktivitas yang berada didalam dan diluar ruangan serta di semua daerah, ditunda temporer waktu guna menekan diseminasi Covid-19, khususnya pada bidang pendidikan. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan SE Nomor 4 Tahun 2020 "Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19" menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran online (jarak jauh) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pendidikan yang semula menggunakan metode pembelajaran tatap muka di lembaga pendidikan, kini beralih menjadi pembelajaran daring atau online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran wabah. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilakukan melalui sosial media, media teknologi dan aplikasi. Pembelajaran tersebut dikenal dengan pembelajaran daring (Adiwijaya, 2020).

Adanya fenomena tersebut menimbulkan banyak problematika khususnya pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Pada fase ini anak usia dini memulai tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, baik

secara khusus maupun langsung bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada fase emas ini terjadi hanya sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat dilang kembali (Eko Suhendro & Syaefudin, 2020, p.3). Adanya wabah, menimbulkan dampak bagi pendidik yang merasakan kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini telah beralih menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini, yangmana dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak secara langsung, bertatap muka, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Dalam pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak supaya memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dan jenjang sebelumnya (Sudrajat et al., 2021, p. 509).

Selama pandemi, peran orang tua memiliki tanggung jawab yang banyak pada kegiatan belajar dari rumah yang telah menjadi peraturan pemerintah. Orang tua berperan menjembatani anak dengan pendidik dalam mewujudkan kembali kewajiban menimba ilmu sebagaimana mestinya. Dengan melakukan korelasi yang intens, antara kedua belah pihak, maka akan berdampak positif pada aspek perkembangan dimasa depannya. (Iftitah & Anawaty, 2020). Orang tua harus menegakkan sikap disiplin terkait waktu bermain dan belajar, hal tersebut dilakukan dalam rangka mengantisipasi pembagian waktu yang cenderung berantakan, karena keseruan mereka bermain di rumah. Dalam konteks permasalahan tersebut, peran orang tua dirasa sangat penting bagi anak dalam mendampingi proses *home learning*.

Seraya keluarga juga memiliki fungsi utama sebagai wadah untuk mengasuh maupun mensosialisasikan anak, mendidik, serta mengembangkan kemampuan semua aspek supaya bisa menjalankan fungsinya dengan optimal di masyarakat kelak. Apabila keluarga itu sendiri gagal dalam memberikan pendidikan yang baik, maka dapat dipastikan akan merasakan kesulitan dalam lembaga lain diluar keluarga dalam hal ini adalah sekolah untuk memperbaikinya. Karena dalam pembentukan kepribadian anak akan menyerap seluruh pengalaman yang ditangkap oleh inderanya tanpa adanya preferensi yang tidak akan hilang, maka bisa dikatakan dalam membentuk pola kepribadian anak yaitu dalam ranah keluarga memegang kontribusi sangat berharga, terdapat pula berbagai factor dalam keluarga yang mampu

mempengaruhi proses berkembangnya kepribadian anak, misalnya dalam tingkat pendidikan anak dalam keluarga, lingkungan sosial keluarga itu menetap, maupun dari segi keadaan ekonomi keluarga. Dalam konteks ini keluarga yang berasal dari taraf pendidikan tinggi biasanya menaruh harapan yang tinggi pula terhadap pendidikan anak. Hal tersebut juga akan terjadi dalam keluarga yang berasal dari perekonomian yang baik akan memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik akan berupaya memberikan situasi yang efisien untuk kemajuan pendidikan anak serta anggota keluarganya.

Makna dari keluarga ialah madrasah yang pertama dan utama dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak, jika fungsinya dikaitkan dengan fungsi edukatif. Maka dari itu setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tua baik disadari ataupun tidak akan mempengaruhi pendidikan anak, karena orang tua merupakan figur yang mampu berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya. Dalam hal ini anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga, jika terbiasa berperilaku disiplin sejak dini, sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarganya. Oleh karena itu, peran keluarga diharapkan mampu menciptakan suasana yang baik, situasi yang sifatnya mendidik sedari dini.

Fadlillah (2012:35) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang lebih baik.

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dalam Nilawati (2013:36) pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola pikirnya dalam mendidik anak.

Dalam (Rokhman, 2016) dijelaskan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. Artinya semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga akan berkurang.

Dalam mendidik anak usia dini, diperlukan suatu rencana dan tahapan yang cermat sebagai seorang pendidik untuk mengoptimalkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Namun, selama pandemi Covid-19 ini bukan hanya guru sebagai pendidik yang cermat dalam menyiasati hal tersebut, melainkan orang tua juga melakukan hal sedemikian, supaya tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan dapat tercapai. Rencana dan tahapan yang cermat untuk mencapai sasaran khusus dalam mendidik anak disebut sebagai strategi.

Strategi itu sendiri merupakan istilah yang bermakna (*Strategy*), yang berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategous* adalah gabungan dari kata *Stratos* (militer) dan *ago* (kepemimpinan). Sebagai kata kerja strategi berarti rencana (*plan to action*). Dalam Sudjana's Hardy, Langlay dan Rose menunjukkan "Strategi dipandang sebagai rencana atau serangkaian niat yang jelas mendahului dan mengendalikan tindakan".

Mengenai implementasi pembelajaran di PAUD SKB Gudo Jombang selama pandemi, yakni dilakukan dengan beragam kegiatan seperti pemberian tugas dari pihak sekolah, contohnya seperti pendidik mengirimkan tutorial video pembelajaran untuk peserta didik selama satu minggu, dimana dalam satu minggu itu pendidik mengirimkan tutorial pembelajaran sebanyak 5 sampai dengan 6 video pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan tidak memberatkan pada anak, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Selain itu ada juga kunjungan ke rumah anak (*home visit*) dikarenakan orang tua dari peserta didik ada yang tidak mempunyai *gawai*, sehingga pendidik berinisiatif untuk melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan membawa media pembelajaran guna untuk menstimulasi perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Untuk pengumpulan hasil kegiatan belajar peserta didik bisa berupa foto kegiatan, video kegiatan maupun *voice not* melalui *WhatsApps Group*. Orang tua diberikan kebebasan dalam mengumpulkan hasil kegiatan belajar peserta didik, karena pendidik berusaha untuk menyesuaikan kondisi orang tua masing-masing peserta didik.

Berikut hambatan yang dirasakan orang tua selama anaknya belajar dari rumah ialah waktu belajar dan bermain anak cenderung kurang efektif, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja untuk memenuhi kehidupan setiap harinya, banyak anak yang menyatakan rindu bersekolah seperti sedia kala, dan terkendala dalam akses internet.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, perlu diperhatikan hal yang bisa dilakukan bersama anak selama *learn from home* adalah Pertama, menyusun agenda bersama. Dalam hal ini perlu bagi orang tua untuk mengingatkan anak tentang aturan dan jadwal yang akan dibuat bersama, ini menjadi tanggung jawab masing-masing anak dan tanggungan untuk mengikutinya bersama. Memberikan waktu kepada anak untuk mengingat apa yang harus dilakukan setiap hari, program kegiatan dapat ditulis dan ditempelkan di tempat yang mudah terlihat. Mendiskusikan serta memberikan keleluasaan untuk memasukkan dua pilihan sehingga ada pilihan kegiatan yang dapat dilakukan. Kedua, membantu mereka dalam menemukan ide. Dalam acara ini dapat dilakukan jika anak kesulitan menemukan ide kegiatan, seperti membantu mereka dengan menyebutkan beberapa hal yang dapat mereka lakukan di luar pekerjaan sekolah, misalnya melakukan kegiatan sehari-hari, ada juga aktivitas belajar, maupun fisik seperti olahraga ringan, membiasakan membereskan pakaian, tempat tidur. Ketiga, membangun komunikasi dan bertanya secara konkret, terlebih saat akan melakukan suatu aksi. Penerapan ini dapat dilakukan dengan membaca ulang lembar kerja untuk membantu anak memahami apa yang harus dilakukan. Jika masih mengalami kesukaran, orang tua dapat menghubungi pendidik kembali melalui telepon, SMS atau Group Whatsapp untuk meminta penjelasan terkait materi yang belum difahaminya. Keempat, mengingatkan anak berapa banyak waktu yang mereka miliki untuk beraktivitas. Dalam hal ini peran orang tua adalah untuk mengingatkan mereka tentang kegiatan yang direncanakan untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Kegiatan tertentu yang direncanakan terkadang tidak dapat dilakukan karena anak telah mengubah jadwal yang telah ditetapkan. Ingat, rencana dapat diubah dengan menulis ulang perubahan rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan kegiatan. Kelima, orang tua perlu menjalin relasi dan merefleksikan apa yang telah dilakukan dengan anak-anaknya. Dalam fenomena ini, dapat dilakukan dengan membantu anak-anak untuk merenungkan apa yang telah dilakukan hari itu. Refleksikan bersama buah hati dalam kegiatan rileks sembari berbincang diruang keluarga. Selain itu, orang tua juga dapat mendengarkan cerita mereka, memuji prestasi anak-anak mereka hari ini bahkan komentar atau saran yang membangun juga sangat diperlukan.

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan, yaitu : Bagaimana Strategi Pendidikan Keluarga Selama

Pandemi pada Anak Usia Dini di PAUD SKB Gudo Jombang ?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan serta menjelaskan Strategi Pendidikan Keluarga Selama Pandemi pada Anak Usia Dini di PAUD SKB Gudo Jombang, dengan mengetahui bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendampingan belajar dari rumah dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang sesuai dengan aspek perkembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, jika ditinjau dari latar belakang tingkat pendidikan maupun jenis pekerjaan orang tua anak usia dini menunjukkan perbedaan pada setiap aspek. Seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Latar Belakang Orang Tua Anak Usia Dini di PAUD SKB Gudo Jombang

Jenjang Pendidikan Ibu	Frekuensi	Jenis Pekerjaan Ibu	Frekuensi
SLTA/Sederajat	5	PNS	1
SLTP/Sederajat	1	Karyawan Swasta	4
SD/Sederajat	2	IRT	5
S1	2		
Total	10		

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan jenjang SLTA/Sederajat. Dan tingkat pendidikan yang paling rendah berada pada jenjang SLTP/Sederajat. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi khususnya informasi tentang cara mengasuh anak dengan baik yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan anak (Hurlock, 2006).

Dalam hal ini status pendidikan ibu akan menentukan kualitas pengasuhan anaknya. Seorang anak memiliki kebutuhan dasar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal yang sangat bergantung pada proses pengasuhan orang tuanya. Orang tua membutuhkan pengetahuan supaya dapat membimbing dan mendidik anaknya, memperoleh pengetahuan dapat melalui pendidikan formal, oleh karena itu tingkat pendidikan formal yang dilalui orang tua akan menentukan banyaknya pengetahuan yang dimiliki. Terutama pada pengetahuan yang dapat digunakan untuk membimbing anaknya belajar dari rumah. Keberhasilan anak dalam pencapaian hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa

factor, salah satunya adalah bagaimana orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada perkembangan potensi yang dimiliki termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Orang tua dengan pendidikan tinggi memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak belajar dari rumah. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka, akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya (Reskia, 2014).

Sedangkan jika dilihat dari latar belakang jenis pekerjaannya sebagian besar sebagai ibu rumah tangga, dan jenis pekerjaan yang paling sedikit respondennya adalah ibu yang bekerja sebagai PNS, lainnya sebagai karyawan swasta. Status pekerjaan seorang ibu dapat mempengaruhi pola asuh terhadap anak, ibu yang bekerja tidak banyak memiliki waktu yang sepenuhnya untuk anak, sehingga anak seringkali merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Keinginan anak yang selalu terpenuhi, anak dapat melakukan aktivitas dengan bebas. Sedangkan ibu yang tidak bekerja sering membantu kegiatan anak saat di rumah, orang tua sering melindungi anak, terikat dalam hal apapun sehingga anak kurang mampu dalam memecahkan masalah (Hartono, 2007).

Ibu sebagai orang yang sangat penting dalam rumah tangga. Ibu yang merawat anak, menyediakan makanan untuk anggota keluarganya dan terkadang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Peran ibu adalah seorang yang mempunyai peran mendidik, mengasuh atau merawat, dan memberikan kasih sayang dan diharapkan dapat dicontoh anaknya. Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, dikelompokkan menjadi 3 yaitu : kebutuhan asih, asuh dan asah. Kebutuhan asih dalam pemenuhan kebutuhan fisik meliputi, memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada keluarga sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya. Kebutuhan asuh dalam pemenuhan kebutuhan emosi atau kasih sayang meliputi memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak supaya kesehatannya terpelihara, sehingga diharapkan mereka menjadi anak yang sehat fisik, mental, sosial dan spiritual. Kebutuhan asah dalam pemenuhan stimulasi mental meliputi memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga menjadi anak yang mandiri dalam mempersiapkan masa depan (Anime, 2011).

Output dari penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bahwa selama pandemi sepatutnya proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan) hal tersebut dilakukan supaya bisa mengurangi mata rantai penyebaran wabah. Mulanya dilembaga, anak-anak bisa mendapatkan

pengetahuan serta wawasan dari pendidik yang berkompeten di bidangnya. Tentu saja ketika pandemi berlangsung mengalami perubahan yang *signifikan*. Orang tua dan pendidik diharapkan mampu menjalin kerjasama yang efektif dalam mengembangkan kemampuan anak selama belajar dari rumah. Penilaian lembar belajar siswa dilakukan berdasarkan *output* pengamatan baik sikap ataupun kreativitas yang dibuat selama belajar dari rumah melalui pengawasan orang tua, berbagai aktivitas, termasuk seluruh kegiatan yang dilakukan maupun yang dikatakan sang buah hati, untuk mendukung kelancaran program pembelajaran jarak jauh maka kiranya perlu diterapkan strategi pendidikan keluarga untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Djamarah dalam Riyanto, mengemukakan bahwa secara umum strategi adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Fadlillah (2012) mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak diluar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, dengan mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

Dari perspektif diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai suatu rencana yang telah disusun secara sistematis oleh pendidik dengan peserta didik melalui pendampingan belajar oleh orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adanya pendampingan antara orang tua dan anak menjadikan mereka lebih aktif dalam berkomunikasi, serta anak lebih percaya diri karena apa yang belum dimengerti bisa ditanyakan kepada orang tua secara langsung.

Banyak problematika dalam pembelajaran daring terhadap penerapannya, karena anak tidak dapat belajar sendiri tanpa adanya pendampingan dari orang dewasa yang paham cara mengoperasikan HP berbasis android. Upaya orang tua mendampingi anak belajar di rumah dilakukan dengan menyediakan bahan dan alat yang dibutuhkan sesuai instruksi dari pendidik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah atau lembaga (Latief M, 2013).

Adanya program belajar dari rumah membuat orang tua dapat menilai dan memahami perkembangan anak lebih detail. Selama ini mungkin mereka hanya mendapat laporan dari pendidik melalui laporan perkembangan setiap semesternya. Namun berkat adanya program *school from home*, orang tua dapat mengamati secara langsung terhadap perkembangan kemampuan anak. Orang tua menjadi pihak pertama yang menilai perkembangan anak dan juga sebagai guru anak selama di rumah (Nahdi et al., 2020). Dalam hal seperti ini orang tua diharapkan lebih banyak meluangkan waktu untuk tetap terlibat dalam pendampingan terhadap kegiatan belajar dari rumah.

Misalnya saja ketika guru memberikan tugas harian dan mengajak siswa untuk mengerjakan lembar kerja tersebut dari rumah seperti halnya belajar berhitung, membaca, mewarnai, menuliskan huruf hijaiyah, belajar tata cara wudlu yang baik dan benar, serta menghafalkan do'a sehari-hari maupun surat pendek. Berikut salah satu kutipan dalam pendampingan belajar anak :

"..Saya sebagai karyawan swasta, saya hanya bisa menemani anak untuk belajar di rumah ketika selesai bekerja. Saya menyadari adanya pembelajaran daring, menjadikan peran tambahan sebagai pendidik dirumah".

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi belajar dari rumah, seharusnya bukan menjadi penghalang dalam merajut momentum bersama keluarga. Dengan adanya sinergitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang menjadi pendidik sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil kalau momen belajar dari rumah ini bisa berjalan dengan efektif walaupun masih ada yang terkendala oleh keterbatasan waktu, berikut salah satu cuplikan orang tua berusaha meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama belajar dari rumah supaya orang tua mengetahui kemampuan anaknya :

"..Adanya pembelajaran online, membuat saya mengetahui kemampuan belajar anak, serta mengetahui kesulitan yang

dialaminya, terlihat bahwa anak saya cenderung suka belajar berhitung daripada belajar untuk menghafal".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam pendampingan orang tua dapat melihat kelebihan dan kekurangan anaknya dalam menerima materi pembelajaran. Dalam konteks ini, orang tua secara hati-hati mengajari anaknya secara perlahan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka strategi yang digunakan orang tua disini adalah berhati-hati dan pelan dalam mendampingi anak menerima materi pembelajaran secara online. Nah disini peran orang tua sebagai pendidik di rumah tidak bisa melepaskan anak begitu saja untuk belajar mandiri tanpa adanya pendampingan langsung dari orang tua. Hal tersebut dilakukan supaya ketika anak merasakan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui *whatsapp group*, kehadiran orang tua bisa membantu anak dalam memahami dan menyampaikan materi tersebut kepada anak, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Setelah lembar kegiatan peserta didik terselesaikan, orang tua baru melaporkan dan mengirim hasil kegiatan mereka baik berupa foto, video, maupun *voice not* di WAG. Orang tua diberikan kebebasan dalam mengumpulkan hasil kegiatan belajar, dikarenakan pendidik berusaha memahami sikon masing-masing orang tua maupun dari siswa itu sendiri.

Peran orang tua selama pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik, meskipun ada juga yang merasakan kesusahan dikarenakan kurang begitu memahami materi yang diberikan guru, akan tetapi orang tua tetap mengusahakan untuk mengatasi kesulitan anaknya, tak jarang jikalau mereka memberikan penafsiran materi dengan membaca berulang kali. Jika dirasa masih kurang memahaminya langkah selanjutnya yang dilakukan orang tua bisa menanyakannya secara langsung kepada gurunya melalui media *Wag*.

Selain itu, cara yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak adalah dengan menasehati anak untuk rutin membiasakan membaca Al-qur'an setelah shalat maghrib, misalnya berdo'a sebelum dan sesudah makan, tidur, belajar, masuk dan keluar kamar mandi, dan mendo'akan kedua orang tua. Ada juga orang tua yang memberikan *reward* atau hadiah ketika anaknya mampu mencapai target belajar atau mengerjakan tugas sehari-hari yang diberikan oleh guru. Menurut salah satu orang tua siswa, pengawasan belajar anak lebih menekankan pada proses, hasil akan mengikuti. Yang terpenting adalah tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik.

Melalui rangkaian kenyataan tersebut, terlihat sangat jelas bahwa kiprah orang tua dalam mendampingi anak selama

learn from home memegang kontribusi yang amat krusial untuk mengatur kondisi belajar dalam keluarga dan mendukung proses belajar anak. Bagi anak, keluarga pada dasarnya merupakan madrasah pertama dalam dunia pendidikan. Sinkron dengan pandangan Mutiah yang mengemukakan bahwa membesarkan, membimbing dan mengarahkan anak di rumah adalah tanggungjawab orang tua dalam membentuk kepribadian anak (Mutiah, 2016).

Tugas keluarga..dalam hal ini meliputi membantu anak dalam menyiapkan media pembelajaran. Dengan adanya proses belajar maupun melakukan kegiatan yang dibangun bersama dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dari rumah secara online. Selain membantu dalam belajar, menciptakan komunikasi yang intensif juga akan membentuk produktivitas melalui berbagai kegiatan bersama yang bermanfaat (Deswari, 2015).

Kedudukan pendidik serta orang tua memanglah fundamental dalam menunjang proses belajar dirumah. Keduanya harus saling membentuk kerja sama demi untuk mengoptimalkan kegiatan belajar anak (Ifitah & Anawaty, 2020).

Selain itu, di masa pandemic juga ada pendampingan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran dari rumah, misalnya (1) orang tua menjadi pendidik (Saridewi & Dewanti, 2019), yaitu orang tua dapat berperan baik dalam pembentukan personalitas, jasmani, rohani, sosial emosional, moralitas, bahasa, kognitif, serta produktivitas maupun keyakinan dalam meletakkan dasar kecakapan hidup. (2) orang tua menjadi guru (Rudiarta, 2020) adalah peran yang dapat dilakukan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, antara lain kegiatan membaca, menulis dan berhitung. (3) orang tua berperan sebagai motivator, yaitu dapat merangsang antusiasme anak-anaknya dan mendorong mereka dalam *learn from home*. (4) ketika orang tua menjadi pendukung, orang tua wajib memberikan dukungan mental dan materil kepada anaknya untuk kegiatan belajar. Dukungan yang diberikan didasarkan pada prinsip pengajaran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. (5) orang tua menjadi fasilitator (Arini, 2019) orang tua wajib menyisihkan waktu, tenaga, maupun kemampuan dalam memajukan segala kegiatan anak dalam proses tumbuh kembang. Orang tua juga mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk belajar dan bermain di rumah. (6) orang tua menjadi panutan (Suadnyana & Yogiswari, 2019) baik di rumah maupun dalam segala aspek kecakapan hidup dan perilaku, sehingga bisa mengikuti perilaku positif dirumah sebelum memasuki kehidupan dimasyarakat, misalnya dalam berbicara, kebiasaan membaca, berdialog atau berdiskusi secara demokratis dan

tidak otoriter setiap kali menghadapi masalah dan saling menghormati. Pentingnya partisipasi orang tua dalam menemani dan menjadi panutan anak. Sehingga semua norma baik maupun buruk dimulai dari kebiasaan orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh sebab itu, pendampingan orang tua ketika anak belajar dari rumah sangatlah menentukan tingkat kesuksesan anak (Chusna & Utami, 2020).

Factor penentu keberhasilan orang tua dalam menumbuhkan kepribadian sedari dini akan membentuk sikap tanggung jawab, mandiri dan disiplin dalam segala aspek kehidupan. Menurut Tamsari (dalam Warsito, 2014) mengindikasikan bahwa support yang diberikan keluarga dapat mempengaruhi personalitas anak. Berikut salah satu respon orang tua :

"..Aktivitas saya dirumah banyak sekali, mulai dari menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, saya juga mempunyai usaha kecil-kecilan di rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun hanya ibu rumah tangga biasa, tapi saya sudah melatih anak untuk membiasakan disiplin terhadap waktu belajar dan bermain, mendidik anak untuk tanggung jawab misalnya ketika selesai bermain ya harus dirapikan kembali, kalau tidak mau merapikan biasanya saya ajak untuk merapikan bersama, kalau disuruh merapikan sendiri pasti ia tidak mau".

Strategi yang digunakan orang tua dalam cuplikan wawancara tersebut adalah penanaman pendidikan karakter. Konsep Karakter dalam Depdikbut (1996), merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Karakter dapat pula diartikan tabiat, sifat, watak, kepribadian serta perilaku. Musfiroh (2008) mengartikan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skill*).

Makna pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral. Karena dalam pendidikan karakter itu sendiri tidak hanya diajarkan untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, tetapi dalam pendidikan karakter mengajarkan untuk menanamkan kebiasaan yang baik agar anak dapat mengetahui sisi benar dan salah serta dapat merasakan kebaikan dan menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Kendala dari belajar dalam jaringan yang dirasakan siswa selama ini tidak lain yaitu banyak dari mereka yang merasa bosan dan jemu jika tidak ada variasi lain dalam pembelajaran, mereka menginginkan pembelajaran berjalan seperti sedia kala yang bisa dilaksanakan dengan tatap muka (*luring*), bisa bertemu dengan guru maupun dengan teman-temannya secara langsung. Melalui peristiwa tersebut kedudukan orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan atensi serta dorongan motivasi belajar sehingga orang tua

mampu memberikan pengaruh positif bagi putra-putrinya. Selain itu orang tua juga bisa mendampingi anak belajar dengan prinsip belajar sambil bermain. Dalam hal ini orang tua diharapkan lebih inovatif lagi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Salah satu bentuk kontribusi orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar yang menunjang, termasuk buku pendukung, fasilitas belajar yang nyaman (Alfiansyah, 2019). Tidak lupa juga orang tua memberikan *reward* kala anak mampu memahami materi dengan baik, *reward* disini bukan berupa hadiah saja, melainkan bisa berupa pujian yang diberikan kepada anak, serta memberikan motivasi supaya lebih giat lagi dalam belajar. Disisi lain, orang tua juga boleh memberikan *punishment* berupa teguran yang membangun kala anak mulai bosan untuk belajar, sehingga semangat belajar anak akan terbangun kembali. Strategi yang diaplikasikan orang tua adalah menciptakan suasana yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran anak selama belajar dari rumah.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya strategi pendidikan keluarga selama pandemi menjadikan orang tua mempunyai peran tambahan yakni memberikan pendampingan belajar dari rumah dan pengganti pendidik di lembaga. Orang tua peserta didik berasal dari latar belakang berbeda-beda, orang tua tetap berusaha semaksimal mungkin untuk meluangkan waktu dalam memberikan pendampingan belajar anak dari rumah tetap bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Orang tua berusaha memberikan pemahaman kepada anak terkait materi pembelajaran yang sekiranya belum dipahami anak, kehadiran orang tua mampu membantu anak dalam memaparkan materi yang belum difahaminya. Orang tua juga berusaha menanamkan kedisiplinan, kejujuran dan kemandirian sedari dini. Faktor penentu keberhasilan orang tua dalam menumbuhkan kepribadian sedari dini akan membentuk sikap tanggung jawab, mandiri dan disiplin dalam segala aspek kehidupannya.

Saran

Seharusnya pembelajaran di rumah menjadi kelekatan hubungan antara orang tua dan anak, dengan cara adanya pendekatan serta inovasi baru dalam melakukan pendampingan selaku tanggungjawab dari orang tua. Meskipun banyak dari peserta didik yang memang orang

tuanya mempunyai kesibukan lain. Akan tetapi mereka masih mau untuk berusaha meluangkan waktunya dalam memperhatikan setiap aspek perkembangan anak selama belajar dari rumah. Komunikasi antara orang tua dan pendidik dalam proses pembelajaran dapat salin terjalin dengan baik jika anak mengalami kesusahan dalam memahami materi ataupun dalam mengerjakan lembar kerja dari lembaga. Pendidik dan orang tua diharapkan kerjasamanya dalam mengetahui dan memahami apa yang dibutuhkan anak selama belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, H. (2019). The role of parental involvement toward the student's learning motivation. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22 (2), 276. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i9>
- Anime. (2011). Peran Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak.
- Adewijaya. (2020). *Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi Covid-19*. Retrieved from Detik. Net.
- Deswari, N. (2015). Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Hurlock. (2006). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iriani, D. (2014). *Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Iftitah, S. L. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4 (2), 71-81.
- Kebudayaan, D. P. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mutiah. (2016). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas VI SDN Tlogohaji Sumberejo Bojonegoro. *Jurnal Karya Pendidikan*.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(2), 271-275. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>.

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif. (Cet XXII)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nisa, K. d. (2020). "Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>.
- Riyanto, Y. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. UNESA PRESS.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Reskia, S. (2014). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. *Tadulako : Elementary School of Education E-Journal Volume 2 Nomor 2*.
- Rokhman. (2016). Perbedaan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) pada Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja. *Jurnal Stikesmuha*.
- Sudrajat, C. J. (2021). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-520.
- Syaefudin, E. S. (2020). Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 1-12.
- Soegeng, S. (2011). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya 1*. Jakarta: Anonymous.
- Sudirman. (2013). Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 253.
- Supriyono, I. H. (2015). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat PAUD dan Dikmas.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *metodo penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2017). *Metodo Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S. &. (2018). *Langkah Kakiku Setelah SMA*. Jakarta: Publica Institue Jakarta.
- Setiati, S. &. (2020). Covid-19 and Indonesia . *Acta Medica Indonesiana: The Indonesian Journal of Internal Medicine*, 52 (1), 84-89.
- Sudirman. (2013). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2 (XI), 253.
- Suadnyana, I. b. (2019). *UPANISAD PERSPEKTIF PENDIDIKAN MODERN*. Jurnal Pasupati.
- Tadzkirotun, M. (2008). *Cerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.
- Trisnadewi, K. &. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis.
- Trisnawati, W. &. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5 (1), 823-831.
- Umar, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak . *Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20-28.
- Warsito, &. S. (2014). Implementasi Kurikulum dalam pembentukan karakter siswa kelas III sd ta'mirul isslam surakarta. *profesi pendidikan dasar*, 1 (2).
- Yatim, R. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press.